

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM BERUSAHATANI NILAM (*Pogostemon cablin benth*) DI DESA LAWADA KECAMATAN SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT

Muhsinin¹⁾, La Nalefo¹⁾, Putu Arimbawa¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to: Know the factors that affect farmers in patchouli farming in the Village Lawada Sawerigadi District West Muna. The population in this study is all patchouli farmers in Lawada Village Sawerigadi District West Muna Regency as many as 275 families. The sample in this research use arikunto formula that is simple random sampling with simple error rate 15%. So the overall sample amounted to 35 respondents. The results of this study indicate Factors affecting farmers in patchouli farming include variable land area, capital, advice friends and family, extension of extension, the number of farmers who have patchouli farming and the availability of input simultaneously / jointly significant effect on the production of patchouli. Partially, only the variable of capital, the recommendation of friends and family and the extension agent that significantly influence the production variables while the land area, the number of farmers in patchouli farm and the availability of input have no significant effect on the production variabel. Then the relationship between production to income that affects income variables include production variables simultaneously / together significant effect on income vareabel and Partially (alone), production variables also have a significant effect on income variable.

Keywords: *Factors Affecting Patchout; Nilam*

PENDAHULUAN

Tanaman nilam mempunyai nilai ekonomi tinggi karena merupakan komoditas ekspor nonmigas penghasil devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara pemasok terbesar kebutuhan minyak di dunia, yakni sekitar 90% dari seluruh kebutuhan dunia. Selain itu juga minyak nilam menyumbang lebih dari 50% total ekspor minyak astiri di Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjadi komoditas minyak astiri unggulan di pasar ekspor. Negara-negara sasaran ekspor minyak nilam Indonesia antara lain adalah Jepang, Belanda, Singapura, Argentina, Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Brazil, Italia, Spanyol, Swedia, India, Pakistan, Hongkong, Saudi Arabia, Uni Emiral Arab, Filipina, Australia, Belgia, Luxembung, Polandia, Korea dan Swiss (Rukmana, 2004).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah penghasil tanaman nilam yang cukup potensial, terutama yang berada di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Daerah penanaman nilam di Sulawesi Tenggara adalah kabupaten Muna, Muna Barat, Bombana, Konawe Selatan, Konawe, dan kolaka Timur. Hal ini disebabkan karena provinsi Sulawesi Tenggara memiliki lahan pertanian yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman nilam (Badan Pusat Statistik, 2016).

Nilam telah berkembang pada setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Salah satu wilayah pengelolaan usahatani nilam yaitu Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Desa Lawada merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani nilam karena tanaman nilam sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat Muna Barat dengan luas lahan 225 ha. Produksi nilam pada Tahun 2015 sebesar 3.237 kg sedangkan Tahun 2016 sebesar 3.875 kg ini berarti bahwa produksi nilam di Desa Lawada mengalami Peningkatan sebesar 638 kg (Kantor Desa Lawada, 2016).

Masyarakat di Desa Lawada sebagian besar berprofesi sebagai petani nilam yaitu sekitar 90 %, dalam mengusahakan usahatani nilam, seperti diketahui tingkat pendapatan petani erat kaitannya dengan tingkat produksi, sedangkan tingkat produksi ditentukan oleh keahlian seorang petani dalam mengelola usahatani. Kondisi ini tidak berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani nilam, dimana pendapatan yang diterima masih relatif besar dan biaya dibutuhkan setiap saat tercukupi, sedangkan dari sisi lain tidak semua petani terutama petani kecil yang

mempunyai lahan sempit dapat menyediakan biaya secara tepat waktu dan tepat jumlahnya. Masalah ini sering dihadapi oleh petani, apabila biaya pembelian faktor produksi tidak dapat dipenuhi secara tepat waktu, maka jumlah produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani (Daniel, 2004).

Pendapatan usahatani akan meningkat jika petani mengelola faktor produksi yang ada dengan baik. Hal tersebut karena keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari tingginya produksi, tetapi penggunaan faktor produksi yang sebaik mungkin, sehingga tidak hanya produksi yang meningkat tetapi juga pendapatan yang diterima (Purwanto, 2008). Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan. Usahatani yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu tanaman nilam.

Hernanto (2001) mengemukakan bahwa besarnya tingkatan pendapatan yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan usahatani yang dikelola. Jadi, ukuran penampilan keberhasilan dapat diketahui dengan melihat tingkat pendapatan. Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan kemampuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi pembagian kerja serta besarnya tingkat pendapatan tunai dari total penerimaan dapat digunakan sebagai perbandingan keberhasilan usahatani yang satu dengan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai selesaitahun 2017 yang bertempat di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nilam yang melakukan aktivitas kegiatan usahatani nilam dan yang berdomisili di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini menurut hasil survei awal adalah sejumlah 275 orang. Sampel ditentukan secara *random sampling* (acak sederhana), Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 35 orang responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap petani dalam berusaha tanaman nilam dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y1 = Variabel Produksi

Y2 = Variabel Pendapatan

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃,...b₆= Koefisien masing-masing variabel bebas

X₁= luas lahan

X₂= modal

X₃ = Anjuran teman dan keluarga

X₄ = Anjuran penyuluh

X₅ = Banyaknya petani berusahatani nilam

X₆= Ketersediaan input

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Pengaruh Luas Lahan, Modal, ATK, AP, BPB, dan KI Terhadap Produksi.

1. Uji Ketepatan Model (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.796	13.293

Untuk mengetahui ketepatan model sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai *R Square* sebesar 0,852. Nilai tersebut menunjukkan 85,2% keragaman produksi yang dapat dijelaskan oleh keragaman luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input. Sisanya 14,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24496.488	6	4082.748	23.106	.000 ^a
	Residual	4947.398	28	176.693		
	Total	29443.886	34			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input) yang diteliti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (produksi). Berdasarkan Tabel 9 analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26,794 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari pada (0,000<0,15), maka diketahui bahwa luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input yang digunakan pada model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input) yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (produksi nilam).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.600	12.806		2.936	.007
LuasLahan	14.183	8.996	.274	1.577	.126
Modal	4.087E-6	.000	.635	3.968	.000
ATK	-5.776	3.265	-.147	-1.769	.088
AP	7.335	4.737	.125	1.549	.133
BPB	-.276	3.610	-.006	-.076	.940
KI	2.781	3.321	.083	.837	.410

$$Y1 = b0 + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + b5x5 + b6x6$$

$$Y1 = 37,600 + LL 14,183 + M 4,087E-6 - ATK 5,776 + AP 7,335 - BPB 0,276 + KI 2,781$$

$$Y1 = 37,600 + 14,183 + 4,087 - 5,776 + 7,335 - 0,276 + 2,781$$

$$Y1 = 59,934 \text{ unit simpanan baku}$$

Jika variable luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input meningkat sebesar 1 unit simpanan baku maka produksi yang akan dihasilkan meningkat sebesar 59,934 unit simpanan baku

LL (Luas Lahan (X₁))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung luas lahan sebesar 1,577 dengan signifikansi sebesar 0,126 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (= 0,15). Nilai signifikansi lebih besar dari (0,126<0,15), artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi 14,183 yang menunjukkan bahwa hubungan antara luas lahan dan produksi nilam adalah positif.

M (Modal (X₂))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung modal sebesar 3,968 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (

= 0,15). Nilai signifikansi lebih kecil dari (0,000<0,15) artinya, variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel modal mempunyai nilai koefisien regresi 4,087E-6 yang menunjukkan bahwa hubungan antara modal dan produksi nilam adalah positif.

ATK (Anjuran Teman dan Keluarga (X₃))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung anjuran teman dan keluarga sebesar -1,769 dengan signifikansi sebesar 0,088 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (= 0,15). Nilai signifikansi lebih kecil dari (0,088<0,15), artinya variabel anjuran teman dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel anjuran teman dan keluarga mempunyai nilai koefisien regresi -5,776 yang menunjukkan bahwa hubungan antara anjuran teman dan keluarga terhadap produksi nilam adalah negatif.

AP (Anjuran Penyuluh (X₄))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung anjuran penyuluh sebesar 1,549 dengan signifikansi sebesar 0,133 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (= 0,15). Nilai signifikansi lebih kecil dari (0,133<0,15), artinya variabel anjuran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel anjuran penyuluh mempunyai nilai koefisien regresi 7,335 yang menunjukkan bahwa hubungan antara anjuran penyuluh dan produksi nilam adalah positif.

BPB (Banyaknya Petani Berusahatani Nilam (X₅))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung banyaknya petani yang berusahatani nilam sebesar -0,076 dengan signifikansi sebesar 0,940 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (= 0,15). Nilai signifikansi lebih besar dari (0,940>0,15), artinya variabel banyaknya petani yang berusahatani nilam tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel banyaknya petani yang berusahatani nilam mempunyai nilai koefisien regresi -0,276 yang menunjukkan bahwa hubungan antara banyaknya petani yang berusahatani nilam dan produksi nilam adalah negatif.

KI (Ketersediaan Input (X₆))

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung ketersediaan input sebesar 0,837 dengan signifikansi sebesar 0,410 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% (= 0,15). Nilai signifikansi lebih besar dari (0,410>0,15) artinya, variabel ketersediaan input tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi nilam. Variabel ketersediaan input mempunyai nilai koefisien regresi 2,781 yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan input dan produksi nilam adalah positif.

Hasil Regresi hubungan Produksi terhadap Pendapatan

1. Uji Ketepatan Model (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.897	2224453.014

Untuk mengetahui ketepatan model sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai *R Square* sebesar 0,900. Nilai tersebut menunjukkan 90,0% keragaman pendapatan nilam yang dapat dijelaskan oleh keragaman produksi. Sisanya 10,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.472E15	1	1.472E15	297.501	.000 ^a
Residual	1.633E14	33	4.948E12		
Total	1.635E15	34			

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (produksi) yang diteliti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (pendapatan). Berdasarkan hasil analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 297,501 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari pada

(0,000<0,15), maka diketahui bahwa produksi yang digunakan pada model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nilam sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (produksi) yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.089E6	1.080E6		2.862	.007
Produksi	223598.882	12963.602	.949	17.248	.000

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_2 = 3,089E6 + 223.598,882$$

$$Y_2 = 223.601,99 \text{ unit simpanan baku}$$

Jika variable produksi bertambah sebesar 1 unit simpanan baku maka pendapatan yang akan bertambah sebesar 223.601,99 unit simpanan baku.

Berdasarkan analisis uji-t yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung produksi sebesar 17,248 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 85% atau probabilitas 15% ($\alpha = 0,15$). Nilai signifikansi lebih kecil dari (0,000<0,15) artinya, variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Variabel produksi mempunyai nilai koefisien regresi 223.598,882 yang menunjukkan bahwa hubungan antara produksi dan pendapatan adalah positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi meliputi variabel luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani berusahatani nilam, dan ketersediaan input secara simultan/ bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi. Secara parsial (sendiri), hanya variabel modal, anjuran teman dan keluarga dan anjuran penyuluh yang berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi sementara luas lahan, banyaknya petani berusahatani nilam dan ketersediaan input tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Kemudian Jika variable luas lahan, modal, anjuran teman dan keluarga, anjuran penyuluh, banyaknya petani yang berusahatani nilam dan ketersediaan input meningkat sebesar 1 unit simpanan baku maka produksi yang akan dihasilkan meningkat sebesar 59,934 unit simpanan baku. Hubungan antara produksi terhadap pendapatan yang mempengaruhi variabel pendapatan meliputi variabel produksi secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan dan Secara parsial (sendiri), variabel produksi juga berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan dengan demikian Jika variable produksi bertambah sebesar 1 unit simpanan baku maka pendapatan yang akan dihasilkan bertambah sebesar 223.601,99 unit simpanan baku. Produksirata-rata petani nilam di Desa Lawada per musim tanam sebesar 78,06 Kg. Pendapatan rata-rata petani nilam di desa Lawada per musim tanam sebesar Rp 20.542.706,31

Saran

Agar produksi dan pendapatan petani nilam di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat mencapai hasil yang optimal, maka petani harus lebih memperhatikan varietas bibit nilam yang digunakan serta memperhatikan cara bercocok tanam yang baik dan benar. Bagi pemerintah setempat yang ada di Desa Lawada bahwa lebih memperhatikan tingkat produksi petani sehingga bisa membuat program mengenai pemberdayaan dan peningkatan produksi bagi petani nilam di Desa Lawada.

REFERENSI

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta. Jakarta.
 Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Muna Barat dalam Angka 2016*. Kabupaten Muna Barat.
 Hernanto, F. 2001. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
 Kantor Desa Lawada. 2016. *Data Produksi Nilam 2015-2016*.

- Mangun, H.M.S, 2005. *Nilam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mamun, 2008. *Pemurnian Minyak Nilam dan Minyak Daun Cengkeh Secara Kompleksometri*. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Purwantodan Rudi. 2008. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. *Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.